

PENINGKATAN KUALITAS SDM DAN DAYA DORONG EKONOMI BUMDES SIRNAJAYA GARUT

Yunita Christy¹, Joni²,
Rini Handayani³, Sinta Setiana⁴,
Maria Natalia⁵, Imelda Lisa⁶,
Sherin Ivana Dewi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Akuntansi, Universitas
Kristen Maranatha, Bandung

Artikel

Diterima : 2 Juli 2020

Disetujui : 28 Juli 2020

Email : nitaarlan2406@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi salah satu permasalahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sirnajaya, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Permasalahan tersebut adalah kualitas SDM yang rendah motivasi dan kompetensi sehingga banyak usaha yang dijalankan tidak beroperasi dengan baik, salah satunya adalah usaha penjualan bensin melalui pom bensin mini. Upaya yang sudah dilakukan untuk memperbaiki jalannya usaha pom bensin mini tersebut adalah dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam hal literasi keuangan dan meningkatkan daya dorong ekonomi di Desa Sirnajaya. Pelatihan tersebut diberikan kepada beberapa orang pengurus BUMDes dan meru merupakan kerjasama dengan Yayasan Beruang Cerdas Indonesia.

Kata Kunci: BUMDes Sirnajaya, Pelatihan, Kualitas SDM, Daya Dorong Ekonomi.

Abstract

This community service aims to overcome one of the problems of the Village Owned Enterprises (BUMDes) in Sirnajaya Village, Tarogong Kaler District, Garut Regency, West Java. The problem is that the quality of human resources is low in motivation and competence so that many of the businesses that are run do not operate well, one of which is the business of selling gasoline through mini gas stations. Efforts have been made to improve the operation of the mini gas station business by providing training to improve the quality of human resources in terms of financial literacy and increasing economic impetus in Sirnajaya Village. The training was given to several BUMDes management and meru is a collaboration with the Indonesian Smart Bear Foundation.

Keywords: *Sirnajaya BUMDes, Training, HR Quality, Economic driving force*

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi salah satu permasalahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sirnajaya, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Permasalahan tersebut adalah kualitas SDM yang rendah motivasi dan kompetensi sehingga banyak usaha yang dijalankan tidak beroperasi dengan baik, salah satunya adalah usaha penjualan bensin melalui pom bensin mini. Upaya yang sudah dilakukan untuk memperbaiki jalannya usaha pom bensin mini tersebut adalah dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam hal literasi keuangan dan meningkatkan daya dorong ekonomi di Desa Sirnajaya. Pelatihan tersebut diberikan kepada beberapa orang pengurus BUMDes dan merupakan kerjasama dengan Yayasan Beruang Cerdas Indonesia.

Yayasan Beruang Cerdas Indonesia merupakan gerakan sosial pemberdayaan dan pendampingan masyarakat dalam masalah literasi keuangan. Beruang Cerdas membuat berbagai macam *customized program* untuk menjangkau masyarakat Indonesia yang beraneka ragam yang punya karakteristik yang sangat berbeda. Tujuan dari pemberian pelatihan kepada para pengurus BUMDes Sirnajaya adalah supaya ilmu yang diperoleh dapat menjadi kebiasaan baru dalam hidup mereka dan mereka dapat mengajarkan kembali ilmu yang sudah didapatkan pengurus BUMDes berikutnya, Terlebih dari itu, setelah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan para pengurus BUMDes dapat mendukung keberlanjutan bisnis-bisnis lain yang menjadi potensi yang dimiliki oleh Desa Sirnajaya, seperti wisata spiritual, usaha fotokopi, mesin pakan ikan, traktor, dan pengembangbiakan bunga sedap malam.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan yang diberikan oleh Yayasan Beruang Cerdas Indonesia dapat meningkatkan kualitas SDM dalam hal literasi keuangan dan meningkatkan daya dorong ekonomi di Desa Sirnajaya?
2. Apa sajakah rekomendasi perbaikan program pelatihan yang diberikan kepada para pengurus BUMDes Sirnajaya agar materi yang sudah diajarkan selama pelatihan dapat menjadi kebiasaan baru dalam hidup peserta?

Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pengabdian masyarakat ini bermaksud untuk mengatasi masalah BUMDes di Desa Sirnajaya dan meningkatkan kualitas SDM dalam hal literasi keuangan dan meningkatkan daya dorong ekonomi di Desa Sirnajaya.
2. Pengabdian masyarakat ini bermaksud untuk memberikan rekomendasi perbaikan program pelatihan yang diberikan kepada para pengurus BUMDes Sirnajaya agar materi yang sudah diajarkan selama pelatihan dapat menjadi kebiasaan baru dalam hidup peserta?

KAJIAN TEORI

Sumber Daya Manusia

Wibowo (2013) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah aset penting yang ada di organisasi. Berhasil tidaknya mengelola SDM akan dapat tercapai bila kebijakan dan prosedur serta manusia dari organisasi tersebut saling berkaitan, dan saling memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan dan perencanaan strategis perusahaan.

Menurut Mathis dan Jackson (2001) kegiatan sumber daya manusia yang mendukung usaha organisasi untuk berorientasi pada produktivitas, pelayanan dan kualitas, di mana mencakup:

- Perencanaan dan analisis sumber daya manusia yaitu bagaimana mengantisipasi permintaan sumber daya manusia. Pada tahap ini diperlukan analisis yang tepat tentang kebutuhan sumber daya manusia.
- Kesetaraan kesempatan kerja hal ini dapat memengaruhi aktivitas sumber daya manusia lainnya dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen sumber daya manusia
- Perekrutan yaitu menyediakan sumber daya manusia sesuai kebutuhan perusahaan baik dari jumlah sumber daya manusia maupun dari kualitas yang dibutuhkan.
- Pengembangan sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan kinerja karyawan.
- Kompensasi diberikan pada karyawan yang melakukan pekerjaan sebagai balas jasa. Setiap organisasi harus mengembangkan dan selalu memperbaiki sistem penggajian demikian juga dengan insentif.

Pelatihan dan Pengembangan

Organisasi menggunakan sejumlah metode untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada karyawan dan angkatan kerjanya dan biasanya dengan lebih dari satu metode yang disebut dengan metode campuran (*blended training*) untuk menyampaikan pelatihan dan pengembangan. Pelatihan dan pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Arahan instruktur. Melalui metode ini, instruktur dapat menyampaikan sejumlah informasi dengan waktu yang relatif singkat.
2. Studi kasus. Para *trainee* mempelajari informasi yang diberikan dalam sebuah kasus dan mengambil keputusan berdasarkan hal tersebut.
3. Pemodelan perilaku. Mereplikasi perilaku orang-orang lainnya untuk menunjukkan kepada para manajer cara menangani berbagai situasi.
4. Permainan peran. Permainan peran seringkali digunakan dalam untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan seperti tindakan disipliner, wawancara, penanganan perselisihan, pelaksanaan tinjauan penilaian kinerja, serta memperbaiki kinerja yang buruk.
5. Permainan bisnis. Pelatihan dan pengembangan yang memungkinkan para peserta untuk mengambil peran-peran seperti presiden, *controller* atau *vice president* pemasaran, bersaing satu sama lain dengan memanipulasi faktor-faktor yang dipilih dalam suatu situasi bisnis tertentu.

6. *In basket training*. Penyusunan prioritas dan kemudian menangani sejumlah dokumen bisnis, pesan email, memo, laporan, dan pesan telepon yang biasanya melewati meja seorang manajer.
7. *On the job training*. Metode pelatihan dan pengembangan informal yang memungkinkan seorang karyawan untuk mempelajari tugas-tugas pekerjaan dengan mengerjakannya secara nyata. Rotasi pekerjaan: metode pelatihan dan pengembangan di mana para karyawan berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya untuk memperluas pengalaman mereka.
8. Magang. Mengikuti kuliah dan bekerja untuk sebuah organisasi.
9. Pelatihan pemula. Metode pelatihan yang mengkombinasikan instruksi di kelas dengan *on the job training*.

Daya Dorong Ekonomi

Seorang kepala daerah atau perencana pembangunan, perlu melakukan kebijakan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerahnya agar dapat meningkatkan daya dorong ekonomi daerah tersebut. Menurut Ridwan (2016), daya dorong ekonomi dapat tercapai melalui tiga hal yaitu :

1. Investasi.

Investasi disini adalah kegiatan atau usaha baru yang dilakukan maupun kegiatan/usaha yang sudah ada sebelumnya. Diharapkan melalui investasi ini, maka suatu daerah dapat membuka dan menambah lapangan kerja bagi masyarakat atau orang lain.

2. Perbaiki Metode Kerja.

Kegiatan yang berhubungan dengan unsur-unsur produksi yang bernilai sama, yang dapat meningkatkan dan membawa sesuatu yang lebih baik lagi melalui inovasi-inovasi yang dilakukan.

3. Peningkatan Kerajinan.

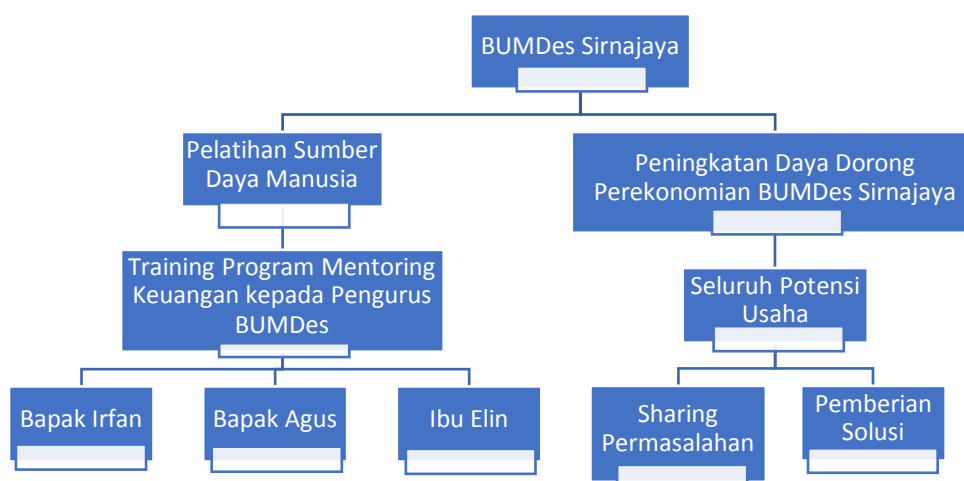
Merupakan penambahan jam kerja yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi tanpa menambah biaya. Hal ini akan memberikan dampak pertambahan lapangan pekerjaan yang nantinya akan meningkatkan daya dorong ekonomi.

Selain faktor yang diatas, daya dorong ekonomi menurut Ridwan (2016), sangat ditentukan juga oleh faktor kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

1. Keahlian: faktor dari SDM yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan/pelatihan.

Moral/mental: faktor dari SDM yang terkait dengan lingkungan sekitar, yang sangat dipengaruhi oleh motivasi dan nilai dalam masyarakat.

Kerangka Berpikir Peningkatan Potensi Usaha BUMDes Sirnajaya



Gambar 1. Peningkatan Potensi Usaha BUMDes Sirnajaya

METODE

Objek dan Metode Pengabdian Masyarakat

Objek dalam pengabdian masyarakat ini adalah BUMDes Sirnajaya yang terletak di desa Sirnajaya, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, provinsi Jawa Barat. BUMDes Sirnajaya sudah berdiri sejak 2016 dengan beberapa jenis usaha utama, termasuk (a) pertanian sedap malam dengan luas lahan 560 m²; (b) pertanian kebun alpukat; (c) perdagangan atk, jual pulsa dan jasa fotokopi; (d) mesin pakan ikan; (e) penjualan bensin melalui pom bensin mini; (f) penyewaan dua traktor sawah. Desa Sirnajaya memiliki jumlah penduduk sekitar 7.025 jiwa.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode dan prosedur penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh BUMDes dan potensi yang dimiliki oleh Desa Sirnajaya. Metode spesifik yang dilakukan adalah Studi Lapangan (*field study*), *Focus Group Discussions* (FGD) dan *Coaching Interaktif Learning* dengan pengurus BUMDes.

Jenis dan Sumber Data

Sumber Data yang dikumpulkan dan dianalisis pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informasi yang diperoleh langsung melalui wawancara dan diskusi langsung dengan Kepala Desa, pengurus BUMDes: Ketua dan Bendahara pada saat Training berlangsung. Proses wawancara untuk mencari informasi terkait dengan permasalahan dan cara penyelesaiannya dilakukan secara langsung kepada seluruh Pengurus BUMDes dengan menggunakan media audio rekam dan seluruh aktivitas Training di buat video sebagai dokumentasi. Data terkait permasalahan potensi usaha di BUMDes yang tidak berjalan, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dengan melihat langsung kondisi usaha di BUMDes seperti pom bensin mini, mesin fotocopy, mesin pakan ikan, traktor dan kebun bunga sedap

malam. Peneliti melihat secara langsung potensi apa yang masih bisa dihidupkan kembali dan tidak. Sumber primer yang lain yang dikumpulkan oleh peneliti adalah laporan keuangan sederhana yang dimiliki oleh BUMDes Sirnaja.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder didapatkan dari berbagai sumber seperti studi literature pada penelitian sebelumnya, dan proses pembelajaran program mentoring keuangan dari Yayasan Beruang Cerdas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data dalam penelitian ini dikelola dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menjelaskan secara sistematis hasil wawancara dan observasi lapangan yang telah dilakukan.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, permasalahan utama yang dihadapi oleh BUMDes Sirnajaya sehingga menyebabkan seluruh usaha yang ada di BUMDes tidak bisa berjalan adalah dikarenakan permasalahan utama yaitu terkait dengan Sumber Daya Manusia di dalam kepengurusan BUMDes Sirnajaya dan terkait dengan Daya Dorong Ekonomi di Desa Sirnajaya. Untuk menyelesaikan permasalahan dasar tidak berjalannya keseluruhan usaha BUMDes maka langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan Training terhadap seluruh pengurus BUMDes melalui Pembelajaran Program Mentoring Keuangan yang bekerja sama dengan Yayasan Beruang Cerdas Indonesia dengan fokus utama pada Sumber Daya Manusia. Setelah training selama 5x berakhir, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan daya dorong ekonomi di BUMDes Sirnajaya dengan cara memperbaiki potensi usaha yang ada di BUMDes yang bisa diperbaiki dan paling mudah dijalankan yaitu perbaikan Pom Bensin Mini. Setelah salah satu potensi usaha bisa dijalankan, proses selanjutnya adalah dengan menganalisis potensi usaha lain yang mungkin bisa diperbaiki.

Harapan lain dari Training ini adalah Pengurus dapat membuat prioritas utama mana yang penting dan tidak penting dalam mengelola keuangan. Setelah Training Program Mentoring Keuangan selesai dilakukan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Universitas Kristen Maranatha adalah mulai menghidupkan kembali bisnis di BUMDes Sirnajaya yang telah nonaktif. Potensi Bisnis yang pertama diaktifkan kembali adalah Pom Bensin Mini.

Tujuan dilakukan perbaikan Pom Bensin Mini di BUMDes Sirnajaya adalah agar BUMDes Sirnajaya mendapatkan tambahan penghasilan dari bisnis yang ada dan dapat menghidupi sendiri kebutuhan BUMDes Sirnajaya dan tidak tergantung dari pendapatan pemerintah saja dan lebih Mandiri dalam memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Diharapkan dengan mengaktifkan kembali Pom Bensin Mini, BUMDes Sirnajaya juga bisa mendapatkan penghasilan untuk memperbaiki potensi bisnis lain yang ada.

Teknis Pelaksanaan perbaikan Pom Bensin Mini yang dilakukan oleh BUMDes Sirnajaya bersama dengan Universitas Kristen Maranatha adalah:

- Mencari akar permasalahan mengapa Pom Bensin Mini yang ada di Desa Sirnaja tidak digunakan lagi. Setelah di telusuri bersama ternyata penyebab Pom Bensin Mini tidak berjalan lagi adalah karena ada salah satu komponen dalam Pom yang rusak sehingga tidak dapat digunakan. Setelah mengetahui bahwa ada yang rusak maka Universitas Kristen Maranatha membantu mencarikan teknisi untuk memperbaiki Pom Bensin.
- Setelah reparasi selesai, BUMDes membeli bensin sebanyak 80 liter sebagai modal awal menjalankan kembali bisnis Pom Bensin.
- Pom Bensin Mini mulai beroperasi dan Pengurus mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran untuk operasional Pom Bensin Mini. Namun setelah dijalankan selama 15 hari dan dianalisis, ternyata berdasarkan pencatatan pembukan pengurus, Pom Bensin Mini mengalami kerugian bukan mengalami keuntungan.

Penyebab Pom Bensin Mini mengalami kerugian dan bukannya mengalami keuntungan setelah dianalisis bersama, kemungkinan yang terjadi adalah:

- Kerusakan pada meteran Pom Bensin yang menyebabkan jumlah bensin yang keluar tidak sesuai dengan pembayaran konsumen sehingga menyebabkan pendapatan dan pengeluaran tidak sesuai.

Kecurangan yang dilakukan oleh penjaga Pom Bensin Mini, kemungkinan pendapatan yang disetorkan oleh warga kepada BUMdes tidak sesuai dengan kenyataan sehingga Pom Bensin mengalami kerugian.

SIMPULAN

Kesimpulan

Desa Sirnajaya adalah salah satu Desa di Garut yang memiliki banyak potensi usaha untuk pendapatan daerah namun keberadaan potensi usaha yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh BUMDes karena rusak ataupun karena hak kepemilikan usaha tersebut yang dikuasai oleh warga. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengaktifkan kembali seluruh potensi usaha yang ada di Desa Sirnajaya dimulai dari satu usaha yang paling mudah diperbaiki dan dijalankan. Upaya yang telah dilakukan Universitas Kristen Maranatha untuk meningkatkan pendapatan Desa Sirnajaya adalah dengan perbaikan Pom Bensin Mini dan menjalankannya, diawali dengan Training Program Mentoring Keuangan. Setelah permasalahan Pom Bensin Mini dapat diperbaiki dan diselesaikan, diharapkan potensi usaha BUMDes lain yang ada di Desa Sirnajaya dapat mulai diperbaiki satu persatu dan dapat dijalankan sesuai dengan harapan agar meningkatkan pendapatan Desa Sirnajaya.

Saran

Saran penyelesaian atas permasalahan Pom Bensin Mini yang tidak lagi bisa berjalan padahal sudah diperbaiki yang dapat diberikan oleh Universitas Kristen Maranatha kepada BUMDes Sirnajaya adalah:

1. Melakukan pengecekan dan perbaikan kembali pada Pom Bensin yang rusak. Untuk melihat apakah benar meterannya rusak atau tidak dan kemungkinan komponen lain yang rusak.
2. Membuat perhitungan yang lebih terperinci terkait berapa harga bensin yang seharusnya dijual agar dapat mencapai nilai BEP yang sesuai dengan memasukkan biaya honor bagi penjaga Pom Bensin Mini dan biaya *maintenance* Pom Bensin Mini.
3. Desa Sirnajaya adalah salah satu Desa di Garut yang memiliki banyak potensi usaha untuk pendapatan daerah namun keberadaan potensi usaha yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh BUMDes karena rusak ataupun karena hak kepemilikan usaha tersebut yang dikuasai oleh warga. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengaktifkan kembali seluruh potensi usaha yang ada di Desa Sirnajaya dimulai dari satu usaha yang paling mudah diperbaiki dan dijalankan. Upaya yang telah dilakukan Universitas Kristen Maranatha untuk meningkatkan pendapatan Desa Sirnajaya adalah dengan perbaikan Pom Bensin Mini dan menjalankannya, diawali dengan Training Program Mentoring Keuangan. Setelah permasalahan Pom Bensin Mini dapat diperbaiki dan diselesaikan, diharapkan potensi usaha BUMDes lain yang ada di Desa Sirnajaya dapat mulai diperbaiki satu persatu dan dapat dijalankan sesuai dengan harapan agar meningkatkan pendapatan Desa Sirnajaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barringer, B. R., & Ireland, R. D. 2015. *Entrepreneurship: Successfully Launching New Ventures*. England: Pearson.
- Cahyono, T. 2011. *Research Information Center*. Retrieved 04 2019, 01, from http://library-teguh.blogspot.com/2011/03/hakikat-ciri-ciri-dan-jenis-jenis_31.html
<https://beruangcerdas.com/id/tentang>
- Mathis, L Robert dan John H Jackson. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 1, Terjemahan Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie, Sa-lamba Empat, Jakarta.
- Mondy, R. W. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kesepuluh Jilid 1. Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Offset, Bandung.
- Ridwan. (2016). *Pembangunan Ekonomi Regional*. Penerbit Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Cetakan Pertama. ISBN: 978-602-1621-83-7.
- Suryanto, Rudy (2018). *Peta Jalan Bumdes Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi Desa*. Makalah. Bumdes.id
- Wibowo. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. CV. R.A.De.Rozarie. Surabaya